**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN: STUDI KASUS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022**

***The Effect Of Liquidity, Activity, And Leverage On Profitability And Its Impact On Company Value: Case Study Of Coal Mining Companies On The Indonesian Stock Exchange (Idx) Period 2019-2022***

**Oleh:**

**Fadhlur Rahman**

**208110001**

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Pascasarjana

Universitas Pasundan

Bandung

***Abstract***

*This research aims to analyze the influence of liquidity, activity and leverage on profitability and its impact on company value: a case study of a coal mining company on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. Data was taken from nineteen coal mining companies. The analysis methods used include normality, outliers, linearity and path analysis. The research results show that liquidity has no effect on profitability but has an effect on company value, activity has an effect on profitability and company value, leverage has an effect on profitability and company value.*

***Keywords:*** *Liquidity, Activity, Leverage Profitability Company Value*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap profitabilitas dan dampaknya pada nilai perusahaan: studi kasus perusahaan pertambangan batu bara di bursa efek indonesia (bei) periode 2019-2022. Data diambil dari sembilan belas perusahaan Pertambangan batu bara. Metode analisis yang digunakan meliputi, normalitas, *outlier*, linieritas dan analysis path. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, leverage berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan

***Keywords:*** Likuiditas, Aktivitas, Leverage Profitabilitas Nilai Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam yang berlimpah, dimana salah satu dari kekayaan alam itu berupa cadangan batu bara yang sangat besar sehingga Indonesia ialah negara dengan tingkat cadangan batu bara terbesar ke 7 di dunia setelah Amerika Serikat, Rusia, Australia, Cina, India, dan Jerman. Perusahaan Pertambangan Batu Bara termasuk di dalam penyumbang terbesar transaksi di Bursa Efek Indonesia selama satu dekade karena nilai saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara terus menunjukkan kenaikan dan terus memberikan dividen yang tinggi. Kecenderungan pergerakan harga saham yang terus menaik tentunya menarik untuk investor jangka pendek yang berfokus pada Capital Gain jangka pendek, sementara kinerja tingkat dividen yang tinggi tentunya menarik bagi investor jangka panjang yang berfokus pada Return on Investment. Bahkan pada saat perekonomian dunia selama pandemi Covid 19 kinerja saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara mengalami kenaikan harga akibat kenaikan harga batu bara yang didorong oleh penurunan produksi atas kebijakan Lock Down terutama di Amerika Serikat, Australia, dan India.

Meskipun dalam jangka pendek terjadi penguatan harga saham Perusahaan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia, beberapa analis memperkirakan bahwa dalam jangka panjang harga saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara akan mengalami penurunan sebagai efek isu Green 2 Environment yang menyebutkan bahwa sumber energi yang berasal dari pembakaran Batu Bara harus dihilangkan dan negara-negara di seluruh dunia harus beralih ke sumber energi baru terbarukan (EBT).

Konflik antara penguatan harga saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara dalam jangka pendek dengan kemungkinan penurunan harga saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara di masa datang inilah yang melatarbelakangi Penelitian ini. Investor di Bursa Efek tentunya harus memperhatikan isu-isu makro sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu portofolio saham. Salah satu pertimbangan yang biasa dilakukan oleh para investor sebelum melakukan investasi saham di Bursa Efek ialah dengan melakukan analisis kinerja keuangan sebuah perusahaan di bursa. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai kinerja Perusahaan Pertambangan Batu Bara. Kinerja keuangan diukur dari rasio-rasio yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Pembandingan dilakukan dengan cara membagi satu komponen dengan komponen di dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2019).

Salah satu kinerja yang penting ialah rasio Profitabilitas, yang merupakan indikator seberapa baik kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset untuk meningkatkan operasi perusahaan berupa kualitas dan kuantitas pelayanan. Rasio-rasio yang dihasilkan dibandingkan dengan kinerja pesaing, kinerja masa lampau, atau kinerja nasional. Hasil perbandingan itu menunjukkan apakah kinerja suatu 3 Perusahaan Pertambangan Batu Bara lebih baik atau lebih buruk jika dibandingkan dengan masa lampau, perusahaan lain sejenis, atau standar nasional.

Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan di bursa efek. Berdasarkan penelitian yang ada, Profitabilitas sering kali diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti Return on Equity (ROE) atau Return on Assets (ROA), dan hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi Profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaannya di mata investor

Secara umum, investor memandang Profitabilitas sebagai indikator untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhan di masa depan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Nilai Perusahaan di bursa efek. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin meningkatkan nilai pasar mereka 4 harus berfokus pada peningkatan Profitabilitas melalui strategi bisnis yang efektif. Dalam kaitan terhadap pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, peneliti tertarik untuk menggunakan studi kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI tetap menarik bagi investor hingga tahun 2023 di tengah isu lingkungan, pemanasan global dan penghentian operasional Pembangkit Listrik Bertenaga Batu Bara pada tahun 2030

Adapun peneliti memilih melakukan riset di Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan bahwa penelitian dengan obyek Perusahaan Pertambangan Batu Bara dilakukan pada periode sebelum tahun 2018 di mana isu Green Environment belum mencuat secara tajam. Penelitian yang telah dilakukan dengan tema sejenis pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga telah dilakukan di Perusahaan Manufaktur, Distribusi, BUMN, dan Consumer Goods, yang peluang harga sahamnya tidak akan menurun dalam jangka panjang karena berbagai isu lingkungan.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Likuiditas**

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2018:129), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Fungsi lainnya yaitu untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Likuiditas atau sering disebut modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di passiva lancar (hutang jangka pendek) (Kasmir, 2018:110).

Riset ini menggunakan indikator *Quick Ratio* sebagai indikator untuk mengukur tingkat Likuiditas Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia.



**Aktivitas**

Rasio Aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, sampai menjadi produk kemudian dijual baik secara kredit maupun secara tunai yang pada akhirnya menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio Aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat Perputaran Aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Rasio 27 Aktivitas ialah indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Harmono, 2014:107):

Riset ini menggunakan indikator Total Asset Turnover sebagai indikator untuk mengukur Aktivitas Perusahaan



**Leverage**

Menurut Ratna Wati (2021) mendefinisikan Leverage sebagai: “Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham.” Menurut Ari Pranaditya, dkk 30 (2021:10) bahwa: “Leverage adalah kemampuan perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan modal sendiri terhadap modal asing.”

Dalam penelitian ini rasio Leverage diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), karena memiliki beberapa keunggulan yaitu dari rasio ini dapat melihat kemampuan pemilik perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya, semakin rendah DER ini mengindikasikan semakin besar jumlah modal untuk menutupi hutang, semakin rendah risiko perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya, dan makin rendah bunga hutang yang harus dibayar



**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018, hlm. 192). Oleh karena itu, profibilitas ini dikenal juga 22 sebagai “rasio profitabilitas” rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan

Di dalam penelitian ini, digunakan indikator ROA (Return on Asset) sebagai indikator untuk menilai Profitabilitas. Rasio ROA (Return on Asset) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

ROA = Total Aset / Laba Sebelum Pajak x 100%

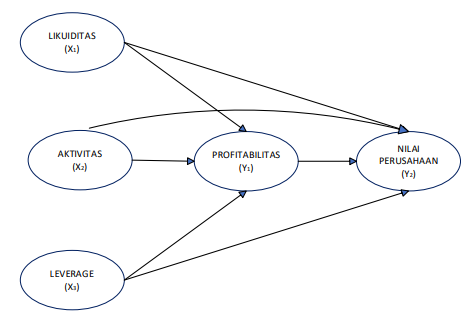
**Nilai Perusahaan**

Menurut Yuliana (2021) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu suatu perusahaan yang sudah dicapai melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode sejak perusahaan didirikan sampai saat ini (Akbar, 2020). Nilai perusahaan adalah nilai jual dari suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, dipengaruhi oleh peluang-peluang invetasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi dari pihak investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dimana harga saham yang semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi pula (Dewi dan Sujana, 2019)

Di dalam riset ini peneliti memilih untuk menggunakan Price Earning Ratio sebagai indikator perhitungan Nilai Perusahaan

****

**Kerangka Pemikiran**

****

**Gambar 1 Paradigma Pemikiran**

**Hipotesis**

H1 : Likuiditas berpengaruh pada Profitabilitas

H2: Likuiditas berpengaruh pada Nilai Perusahaan

H3: Aktivitas berpengaruh pada Profitabilitas

H4: Aktivitas berpengaruh pada Nilai Perusahaan

H5: Leverage berpengaruh pada Profitabilitas

H6: Leverage berpengaruh pada Nilai Perusahaan

H7: Profitabilitas berpengaruh pada Nilai Perusahaan

**OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Dalam Melakukan Penelitian Ini, Penulis Ingin Mengetahui Mengenai Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2022

.Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode verifikatif. metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan alat uji statistik yaitu untuk menguji seberapa besar Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2022

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data laporan keuangan perusahaan public. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia

Teknik penentuan data dalam penelitian ini adalah berupa kinerja keuangan 16 (enam belas) Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Path Analysis**

Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang mendasari analisis jalur yaitu normalitas, outlier, dan linieritas. Asumsi normalitas diuji menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Normalitas adalah residu yang seharusnya terdistribusi normal seputar skor-skor variabel dependen. Residu ialah sisa atau perbedaan hasil antara nilai data pengamatan variabel dependen terhadap nilai variabel dependen hasil prediksi. Linieritas adalah residual yang seharusnya punya hubungan dalam bentuk “straight-line” dengan skor variabel dependen yang diprediksi

Penelitian ini menggunakan cara pertama yaitu melihat grafik normal P-P Plot. Persamaan linear yang dimasukkan ke dalam perangkat lunak IBM SPSS ialah persamaan yang dikembangkan dari kerangka pemikiran yaitu:

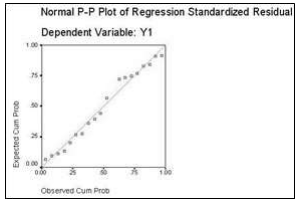
Y1 = γ1X1 + γ2X2 + γ3X3 + ζ1

Y2 = γ1X1 + γ2X2 + γ3X3 + β1Y1 + ζ2 Keterangan:

γn = Koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

βn = Koefisien pengaruh variabel terikat pada variabel terikat lainnya.

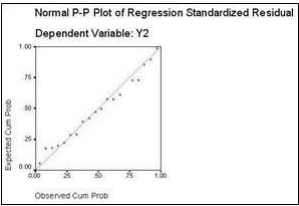
ζn = Galat model



Sumber: Pengolahan Data, 2024

**Gambar 2 Grafik P-P Plot Persamaan Analisis Jalur 1**

Gambar 2 menunjukkan data menyebar seiring garis z diagonal di persamaan hubungan antara Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), dan Leverage (X3) terhadap Profitabilitas (Y1). Dengan demikian penggunaan persamaan analisis jalur antara Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), dan Leverage (X3) pada Profitabilitas (Y1) memenuhi asumsi normalitas dengan data berjumlah 19

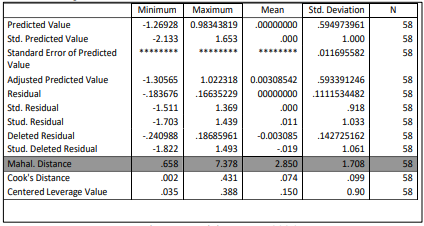
****

Sumber: Pengolahan Data, 2024

**Gambar 3 Grafik P-P Plot Persamaan Analisis Jalur 2**

Gambar 3 di atas menunjukkan data menyebar seiring garis z diagonal di persamaan hubungan antara Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), Leverage (X3), dan 72 Profitabilitas (Y1) terhadap Nilai Perusahaan (Y2). Dengan demikian penggunaan persamaan analisis jalur antara Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), Leverage (X3), dan Profitabilitas (Y1) terhadap Nilai Perusahaan (Y2) telah memenuhi asumsi normalitas dengan data berjumlah 19.

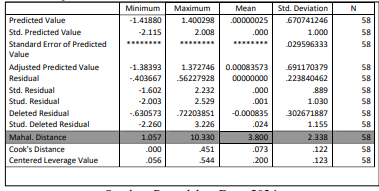
**Tabel 1 Hasil Ujian Asumsi Outliers Persamaan Analisis Jalur 1**



Sumber: Pengolahan Data, 2024

Perhitungan jarak Mahalanobis hasil IBM SPSS untuk persamaan jalur hubungan antara Kualitas Layanan (X1) dan Suku Bunga (X2) terhadap Deposit On Call (Y1) dapat dilihat di Tabel 1 di halaman berikut. Mahalanobis distance yang dihasilkan lebih kecil dari 31,41, hingga persamaan jalur relasi antara Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), serta Leverage (X3) terhadap Profitabilitas (Y1) tidak mengandung outliers.

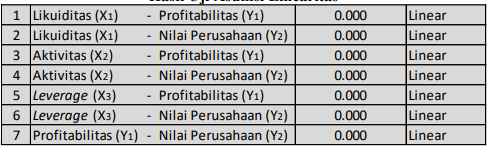
**Tabel 2 Hasil Ujian Asumsi Outliers Persamaan Analisis Jalur 2**



Sumber: Pengolahan Data, 2024

Perhitungan jarak Mahalanobis hasil IBM SPSS untuk persamaan jalur hubungan antara Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), 73 Leverage (X3), dan Profitabilitas (Y1) terhadap Nilai Perusahaan (Y2) dapat dilihat di Tabel 2 di bawah ini. Mahalanobis distance yang dihasilkan kurang dari 31,41, hingga persamaan jalur hubungan antara Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), Leverage (X3), dan Profitabilitas (Y1) pada Nilai Perusahaan (Y2) tidak mengandung outliers.

**Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Linearitas**



Sumber: Pengolahan Data, 2024

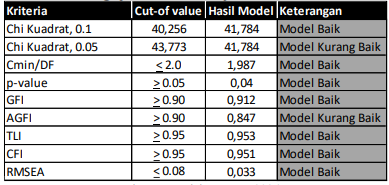
Hasil-hasil yang diperoleh di Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel pada hipotesis yang digunakan di dalam riset ini telah memenuhi asumsi linearitas.

**Analisis Pengujian Hipotesis**

**Goodness of fit Persamaan Jalur**

Model konseptual penelitian dikatakan fit jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian goodness of fit overall model sesuai dengan hasil analisis analisis jalur disajikan di Lampiran 3 dan dirangkum di Tabel 4.4 di halaman berikut. Hasil pengolahan data itu dibandingkan dengan nilai-nilai cut off sebagaimana tersaji di Tabel 3.2 guna menilai dukungan model hipotetik tersebut secara empiris.

**Tabel 4 Hasil Pengujian Goodness of Fit Overall Model**



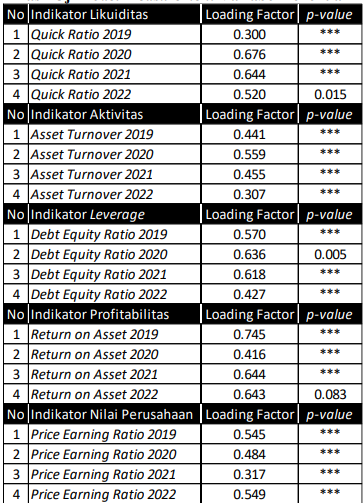
Sumber: Pengolahan Data, 2024

Pengujian Goodness of Fit Overall berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hanya ada 2 (dua) kriteria, yaitu Nilai Chi Kuadrat untuk tingkat kesalahan 5% dan AGFI, yang menyatakan bahwa model kurang baik. Enam kriteria lain menyatakan bahwa model Path Analysis yang dikembangkan “baik”. Uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan data yang ada; dengan kata lain, tidak dibutuhkan tambahan data lagi. Sebagai catatan, tingkat kesalahan penarikan kesimpulan dari model yang dikembangkan di dalam penelitian ini ialah 10%, mengingat nilai Chi Kuadrat yang diperoleh model persamaan analisis jalur ini lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat untuk tingkat kesalahan 5%

**Analisis Model Pengukuran**

Model pengukuran diukur berdasarkan nilai loading factor (standarized coefficient) tiap indikator ke variabel laten. Nilai loading factor menunjukkan bobot tiap indikator sebagai pengukur masing-masing variabel. Indikator dengan loading factor besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel terkuat (dominan)

**Tabel 5 Hasil Uji Model Measurement Variabel Penelitian**



Sumber: Pengolahan Data, 2024

1. Indikator pertama yaitu Quick Ratio tahun 2019 (X11), nilai loading factor sebesar 0,300 dan nilai p-value yang sangat kecil, maka dapat disimpulkan indikator ini signifikan mengukur variabel Likuiditas (X1). Koefisien loading factor bertanda positif yang mengindikasikan makin tinggi nilai Quick Ratio tahun 2019 (X11) maka variabel Likuiditas (X1) makin tinggi.
2. Indikator kedua yaitu Quick Ratio tahun 2020 (X12), nilai loading factor sebesar 0,676 dan nilai p-value yang sangat kecil, maka dapat disimpulkan ndikator ini signifikan mengukur variabel Likuiditas (X1). Koefisien loading factor bertanda positif yang mengindikasikan makin tinggi nilai Quick Ratio tahun 2020 (X12) maka variabel Likuiditas (X1) makin tinggi.
3. Indikator ketiga yaitu Quick Ratio tahun 2021 (X13), nilai loading factor sebesar 0,644 dan nilai p-value yang sangat kecil, maka dapat disimpulkan indikator ini signifikan mengukur variabel Likuiditas (X1). Koefisien loading factor bertanda positif yang mengindikasikan makin tinggi nilai Quick Ratio tahun 2021 (X13) maka variabel Likuiditas (X1) makin tinggi.
4. Indikator keempat yaitu Quick Ratio tahun 2022 (X14), nilai loading factor sebesar 0,520 dan nilai p-value 0.015, maka dapat disimpulkan indikator ini signifikan mengukur variabel Likuiditas (X1). Koefisien loading factor bertanda positif yang mengindikasikan makin tinggi nilai Quick Ratio tahun 2022 (X14) maka variabel Likuiditas (X1) makin tinggi.
5. Berdasarkan besarnya koefisien loading factor tertinggi (0.676) diketahui bahwa indikator Quick Ratio 2020 (X12) ialah indikator terkuat pengukur variabel Likuiditas (X1), jadi Likuiditas (X1) terbentuk terutama oleh indikator Quick Ratio 2020 (X12)

Tabel 5 menyatakan model measurement untuk variabel Aktivitas (X2) dengan empat indikator pembentuk yaitu Asset Turnover tahun 2019 (X21), Asset Turnover tahun 2020 (X22), Asset Turnover tahun 2021 (X23), dan Asset Turnover tahun 2022 (X24), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator pertama yaitu Asset Turnover tahun 2019 (X21) memberikan nilai loading factor sebesar 0,441 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Aktivitas (X2), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Aktivitas (X2). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Asset Turnover tahun 2019 (X21) maka variabel Aktivitas (X2) juga akan semakin tinggi.
2. Indikator kedua yaitu Asset Turnover tahun 2020 (X22) memberikan nilai loading factor sebesar 0,559 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Aktivitas (X2), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Aktivitas (X2). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Asset Turnover tahun 2020 (X22) maka variabel Aktivitas (X2) juga akan semakin tinggi.
3. Indikator ketiga yaitu Asset Turnover tahun 2021 (X23) memberikan nilai loading factor sebesar 0,455 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Aktivitas (X2), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Aktivitas (X2). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Asset Turnover tahun 2021 (X23) maka variabel Aktivitas (X2) juga akan semakin tinggi
4. Indikator keempat yaitu Asset Turnover tahun 2022 (X24) memberikan nilai loading factor sebesar 0,307 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Aktivitas (X2), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Aktivitas (X2). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Asset Turnover tahun 2022 (X24) maka variabel Aktivitas (X2) juga akan semakin tinggi
5. Berdasarkan besarnya koefisien loading factor tertinggi (0,559) diperoleh informasi bahwa indikator Asset Turnover tahun 2020 (X22) ialah indikator terkuat pengukur variabel Aktivitas (X2). Jadi, variabel Aktivitas (X2) terbentuk terutama karena indikator Asset Turnover tahun 2020 (X22).

Tabel 5 menyatakan model measurement variabel Leverage (X3) dengan empat indikator pembentuk yaitu Debt Equity Ratio tahun 2019 (X31), Debt Equity Ratio tahun 2020 (X32), Debt Equity Ratio tahun 2021 (X33), dan Debt Equity Ratio tahun 2022 (X34), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator pertama yaitu Debt Equity Ratio tahun 2019 (X31) memberikan nilai loading factor sebesar 0,570 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Leverage (X3), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Leverage (X3). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Debt Equity Ratio tahun 2019 (X31) maka variabel Leverage (X3) juga akan semakin tinggi
2. Indikator kedua yaitu Debt Equity Ratio tahun 2020 (X32) memberikan nilai loading factor sebesar 0,636 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Leverage (X3), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Leverage (X3). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Debt Equity Ratio tahun 2020 (X32) maka variabel Leverage (X3) juga akan semakin tinggi
3. Indikator ketiga yaitu Debt Equity Ratio tahun 2021 (X33) memberikan nilai loading factor sebesar 0,618 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Leverage (X3), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Leverage (X3). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Debt Equity Ratio tahun 2021 (X33) maka variabel Leverage (X3) juga akan semakin tinggi
4. Indikator keempat yaitu Debt Equity Ratio tahun 2022 (X34) memberikan nilai loading factor sebesar 0,307 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Leverage (X3), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Leverage (X3). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Debt Equity Ratio tahun 2022 (X34) maka variabel Leverage (X3) juga akan semakin tinggi
5. Berdasarkan besarnya koefisien loading factor tertinggi (0,636) diperoleh informasi bahwa indikator Debt Equity Ratio tahun 2020 (X32) ialah indikator terkuat pengukur variabel Leverage (X3). Jadi, variabel Leverage (X3) terbentuk terutama dari indikator Debt Equity Ratio tahun 2020 (X32). Tabel 4.5 menyatakan model measurement variabel Profitabilitas (Y1)

Dengan empat indikator pembentuk yaitu Return on Asset tahun 2019 (Y11), Return on Asset tahun 2020 (Y12), Return on Asset tahun 2021 (Y13), dan Return on Asset tahun 2022 (Y14), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator pertama yaitu Return on Asset tahun 2019 (Y11) memberikan nilai loading factor sebesar 0,745 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Profitabilitas (Y1), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Profitabilitas (Y1). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Return on Asset tahun 2019 (Y11) maka variabel Profitabilitas (Y1) juga akan semakin tinggi
2. Indikator kedua yaitu Return on Asset tahun 2020 (Y12) memberikan nilai loading factor sebesar 0,416 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Profitabilitas (Y1), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Profitabilitas (Y1). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Return on Asset tahun 2020 (Y12) maka variabel Profitabilitas (Y1) juga akan semakin tinggi
3. Indikator ketiga yaitu Return on Asset tahun 2021 (Y13) memberikan nilai loading factor sebesar 0,644 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Profitabilitas (Y1), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Profitabilitas (Y1). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Return on Asset tahun 2021 (Y13) maka variabel Profitabilitas (Y1) juga akan semakin tinggi
4. Indikator keempat yaitu Return on Asset tahun 2022 (Y14) memberikan nilai loading factor sebesar 0,643 dan nilai p-value 0.083 pada variabel Profitabilitas (Y1), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Profitabilitas (Y1). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Return on Asset tahun 2022 (Y14) maka variabel Profitabilitas (Y1) juga akan semakin tinggi.
5. Berdasarkan besarnya koefisien loading factor tertinggi (0,745) diperoleh informasi bahwa indikator Return on Asset tahun 2019 (Y11) ialah indikator terkuat pengukur variabel Profitabilitas (Y1). Jadi, variabel Profitabilitas (Y1) terbentuk terutama karena indikator Return on Asset tahun 2019 (Y11).

Tabel 5 menyatakan model measurement variabel Nilai Perusahaan (Y2) dengan empat indikator pembentuk yaitu Price Earning Ratio tahun 2019 (Y21), Price Earning Ratio tahun 2020 (Y22), Price Earning Ratio tahun 2021 (Y23), dan Price Earning Ratio tahun 2022 (Y24), dapat dijelaskan sebagai berikut:

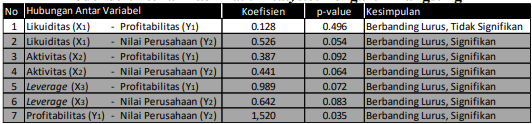
1. Indikator pertama yaitu Price Earning Ratio tahun 2019 (Y21) memberikan nilai loading factor sebesar 0,545 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Nilai Perusahaan (Y2), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Nilai Perusahaan (Y2). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Price Earning Ratio tahun 2019 (Y21) maka variabel Nilai Perusahaan (Y2) juga akan semakin tinggi.
2. Indikator kedua yaitu Price Earning Ratio tahun 2020 (Y22) memberikan nilai loading factor sebesar 0,484 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Nilai Perusahaan (Y2), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Nilai Perusahaan (Y2). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Price Earning Ratio tahun 2020 (Y22) maka variabel Nilai Perusahaan (Y2) juga akan semakin tinggi.
3. Indikator ketiga yaitu Price Earning Ratio tahun 2021 (Y23) memberikan nilai loading factor sebesar 0,317 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Nilai Perusahaan (Y2), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Nilai Perusahaan (Y2). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Price Earning Ratio tahun 2021 (Y23) maka variabel Nilai Perusahaan (Y2) juga akan semakin tinggi.
4. Indikator keempat yaitu Price Earning Ratio tahun 2022 (Y24) memberikan nilai loading factor sebesar 0,549 dan nilai p-value sangat kecil pada variabel Nilai Perusahaan (Y2), maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan mengukur variabel Nilai Perusahaan (Y2). Koefisien loading factor bertanda positif menandakan makin tinggi Price Earning Ratio tahun 2022 (Y24) maka variabel Nilai Perusahaan (Y2) juga akan semakin tinggi. Berdasarkan besarnya koefisien loading factor tertinggi (0,549) diperoleh

Berdasarkan besarnya koefisien loading factor tertinggi (0,549) diperoleh informasi bahwa indikator Price Earning Ratio tahun 2022 (Y24) ialah indikator terkuat pengukur variabel Nilai Perusahaan (Y2). Jadi, variabel Nilai Perusahaan (Y2) terbentuk terutama karena indikator Price Earning Ratio tahun 2022 (Y24).

**Analisis Model Struktural**

Model struktural penguji 5 (lima) hipotesis hubungan (pengaruh langsung) antar variabel disajikan di Lampiran 3, dan dirangkum di Tabel 6 di bawah ini

**Tabel 6 Model Struktural Hasil Path Analysis: Pengaruh Langsung**



Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 4.8 dapat diuraikan hasil pengujian model struktural sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Profitabilitas (Y1) tidak signifikan pada α = 0,10 (p>0,10). artinya perubahan Likuiditas (X1) tidak berpengaruh atas perubahan Profitabilitas (Y1). Koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan berbanding lurus, artinya semakin tinggi nilai Likuiditas (X1), nilai Profitabilitas (Y1) cenderung semakin tinggi pula.
2. Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y2) signifikan pada α = 0,10 (p<0,10). Koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan berbanding lurus, artinya semakin tinggi nilai Likuiditas (X1), nilai Nilai Perusahaan (Y2) cenderung akan semakin tinggi.
3. Pengaruh Aktivitas (X2) terhadap Profitabilitas (Y1) signifikan pada α = 0,10 (p<0,10). Koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan yang berbanding lurus, artinya semakin tinggi nilai Aktivitas (X2) maka nilai Profitabilitas (Y1) akan cenderung meningkat
4. Pengaruh Aktivitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y2) signifikan pada α = 0,10 (p<0,10). Koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan yang berbanding lurus, artinya semakin tinggi nilai Aktivitas (X2) maka nilai Nilai Perusahaan (Y2) akan cenderung meningkat
5. Pengaruh Leverage (X3) terhadap Profitabilitas (Y1) signifikan pada α = 0,10 (p<0,10). Koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan yang berbanding lurus, artinya semakin tinggi nilai *Leverage* (X3) maka nilai Profitabilitas (Y1) akan cenderung meningkat
6. Pengaruh Leverage (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y2) signifikan pada α = 0,10 (p<0,10). Koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan yang berbanding lurus, artinya semakin tinggi nilai *Leverage* (X3) maka nilai Nilai Perusahaan (Y2) akan cenderung meningkat
7. Pengaruh Profitabilitas (Y1) terhadap Nilai Perusahaan (Y2) signifikan pada α = 0,10 (p<0,10). Koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan yang berbanding lurus, artinya semakin tinggi nilai Profitabilitas (Y1) maka nilai Nilai Perusahaan (Y2) akan cenderung meningkat pula

Selain pengujian pengaruh langsung, analisis jalur mengenal pengaruh tidak langsung (indirect effect). Pengaruh tidak langsung adalah hasil perkalian 2 (dua) pengaruh langsung yang signifikan. Mengingat pengaruh Likuiditas (X1) pada Profitabilitas (Y1) tidak signifikan, maka pengaruh tak langsung dihitung untuk variabel Aktivitas (X2) dan Leverage (X3) sebagai berikut:

1. Karena pengaruh Aktivitas (X2) pada Profitabilitas (Y1) signifikan, dan pengaruh Profitabilitas (Y1) pada Nilai Perusahaan (Y2) juga signifikan, maka disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Aktivitas (X2) pada Nilai Perusahaan (Y2) melalui Profitabilitas (Y1). Pengaruh Tak Langsung X2 → Y1 → Y2 ialah perkalian 2 (dua) koefisien pengaruh langsung yaitu X2 → Y1 dan Y1 →Y2; hingga dihasilkan koefisien pengaruh tidak langsung Aktivitas (X2) pada Nilai Perusahaan (Y2) 0,387 x 1,520 atau 0,588. Artinya, makin tinggi Aktivitas (X2), makin tinggi Nilai Perusahaan (Y2) jika Profitabilitas (Y1) tinggi. Koefisien pengaruh tidak langsung Aktivitas (X2) pada Nilai Perusahaan (Y2) melalui Profitabilitas (Y1) ini lebih besar dari koefisien pengaruh langsung Aktivitas (X2) pada Nilai Perusahaan (Y2). Dengan kata lain, Aktivitas (X2) lebih berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y2) melalui Profitabilitas (Y1) dari pengaruhnya secara langsung pada Nilai Perusahaan (Y2).
2. Karena pengaruh Leverage (X3) pada Profitabilitas (Y1) signifikan, dan pengaruh Profitabilitas (Y1) pada Nilai Perusahaan (Y2) juga signifikan, maka disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Leverage (X3) pada Nilai Perusahaan (Y2) melalui Profitabilitas (Y1). Pengaruh Tak Langsung X3 → Y1 → Y2 ialah perkalian 2 (dua) koefisien pengaruh langsung yaitu X3 → Y1 dan Y1 →Y2; hingga dihasilkan koefisien pengaruh tidak langsung Leverage (X3) pada Nilai Perusahaan (Y2) 0,989 x 1,520 atau 1.503. Artinya, makin tinggi Leverage (X3), makin tinggi Nilai Perusahaan (Y2) jika Profitabilitas (Y1) tinggi. Koefisien pengaruh tidak langsung Leverage (X3) pada Nilai Perusahaan (Y2) melalui Profitabilitas (Y1) ini lebih besar dari koefisien pengaruh langsung Leverage (X3) pada Nilai Perusahaan (Y2). Dengan kata lain, Leverage (X3) lebih berpengaruh pada Nilai Perusahaan (Y2) melalui Profitabilitas (Y1) dibanding dengan pengaruhnya secara langsung pada Nilai Perusahaan (Y2)

**Hasil Pengujian Hipotesis**

1. Hipotesis penelitian terdapat hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas ditolak dengan tingkat kesalahan 0,1. Menunjukkan bahwa ternyata Likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas
2. Hipotesis penelitian terdapat hubungan Likuiditas dan Nilai Perusahaan diterima dengan tingkat kesalahan 0,1. Menunjukkan bahwa ternyata Likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan
3. Hipotesis penelitian terdapat hubungan antara Aktivitas dan Profitabilitas diterima dengan tingkat kesalahan 0,1. Menunjukkan bahwa ternyata aktivitass berpengaruh signifikan pada Profitabilita
4. Hipotesis penelitian ada hubungan antara Aktivitas dan Nilai Perusahaan diterima dengan tingkat kesalahan 0,1. Menunjukkan bahwa ternyata aktivitass berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan
5. Hipotesis penelitian ada hubungan antara Leverage dengan Profitabilitas diterima dengan tingkat kesalahan 0,1. Menunjukkan bahwa ternyata Leverage berpengaruh signifikan pada Profitabilitas
6. Hipotesis penelitian terdapat hubungan antara Leverage dengan Nilai Perusahaan diterima dengan tingkat kesalahan 0,1. Menunjukkan bahwa ternyata Leverage berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan
7. Hipotesis penelitian terdapat hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan diterima dengan tingkat kesalahan 0,1 Menunjukkan bahwa ternyata Profitabilitas berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2022” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas
2. Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan pada Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia
3. Aktivitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia
4. Aktivitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia
5. Leverage berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia
6. Leverage berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

1. Penelitian ini baru dapat memberi sumbangan pemikiran berupa pentingnya Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage yang baik guna mencapai Profitabilitas dan Nilai Perusahaan yang tinggi, walau belum bisa membuktikan pengaruh Likuiditas yang signifikan pada peningkatan Profitabilitas.
2. Guna mencapai Profitabilitas dan Nilai Perusahaan yang makin tinggi, saran yang dapat diberikan ialah menetapkan meningkatkan kinerja Manajemen Keuangan, memperhatikan gejolak harga komoditas Batu Bara di pasar energi, serta isu Energi Baru Terbarukan

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penegasan ulang riset-riset sebelum ini mengenai pentingnya Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage untuk mencapai Profitabilitas yang tinggi dan pada gilirannya akan meningkatkan Nilai Perusahaan
2. Hal yang harus dicatat ialah bahwa kesimpulan riset ini hanya terbatas di Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia saja. Kesimpulan riset ini masih harus diteliti ulang karena jumlah populasi Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia hanya ada sebanyak 19 perusahaan saja

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Halim., Kusufi, Muhammad Syam. 2017. Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Salemba Empat, jakarata

Daryanto, 2011. Manajemen Pemasaran. Cetekan 1. Bandung : Satu Nusa

(2013). Sari Kuliah Manajemen Pemasaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Elisa Ulfah. 2020, Analisa Tax Planning Dengan Pemberian Natura Untuk meminimalisasi Pajak Penghasilan(Studi Kasus Pada Cv Karya Sentosa)

Freddy Rangkuti. 2013. Riset Pemasaran. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Hilda Amalia, Rima Ferdira, Maya Anggraini., 2017. Sistem Informasi Pengolahan Dana Donasi. Jurnal Komputerisasi Akuntansi Vol 15 No 1.

Khoiron et al., 2023 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Novianti, W. dan Hakim, R. P. (2018) “Harga Saham yang Dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam Sektor Telekomunikasi,” Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 7(2), hal. 19–32. doi: 10.34010/JIKA.V7I2.1912

Novita Sari Pulungan, 2017 Pengaruh biaya produksi dan biaya promosi terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk

Novita Sari. 2019. Modernisasi Teknologi Informasi Perpajakan Di Era Ekonomi Digital

Rahma, 2019. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010- 2018.‖ Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019.

Rahma Fitria, Dy Ilham Satria, Nur Afni Yunita, dan Indrayani (2022) Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI